

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI
KEUANGAN SYARIAH PADA PENGUSAHA UMKM SARUNG TENUN
DESA WANAREJAN UTARA KECAMATAN TAMAN KABUPATEN
PEMALANG**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE SHARIA FINANCIAL
LITERATION IN SARUNG TENUN ENTREPRENEUR IN NORTH
WANAREJAN VILLAGE, TAMAN, PEMALANG**

Yuniar Dwi Agis Aryani dan Miftakhul Khasnah, STP., M.SI.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl Lingkar
Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*

E-mail: Yuniaragis22@gmail.com

miftakhulkhasanah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar tingkat literasi keuangan syariah dan mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen, yaitu pendapatan, usia, pendidikan, orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, dan poster) terhadap variabel dependen yaitu literasi keuangan syariah. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan Convenience sample merupakan metode Non Probability yang dilakukan pada pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuisioner model skala likert yang disebar kepada 35 responden. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara, Kec. Taman, Kab. Pemalang sebesar 73.68% yang berarti klasifikasi tingkat literasi keuangan syariah UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang termasuk kategori Sufficient Literate. Variabel independen pada faktor demografi yakni pendapatan, usia, dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Pada variabel independen faktor agen sosialisasi yang berpengaruh adalah keluarga (0.006), teman sebaya (0.005), Sehingga keluarga dan teman sebaya sebagai agen sosialisasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

Kata Kunci: literasi keuangan syariah, faktor demografi, faktor agen sosialisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah.

ABSTRACT

This study aims to examine the level of sharia financial literacy and determine whether there is an influence of independent variables, such as income, age, education, parents, family, peers, print media (brochures, newspapers, magazines, tabloids, baligo, and posters) on the dependent variable is sharia financial literacy. This type of research is descriptive quantitative with the sampling technique using Convenience sample, which is a Non Probability method conducted on sarung tenun entrepreneurs North Wanarejan Village, Taman, Pemalang. Data collection in this study used a Likert scale model questionnaire method distributed to 35 respondents. The results of this study indicate that the level of sharia financial literacy of sarung tenun entrepreneurs North Wanarejan Village, Taman, Pemalang is 73.68% which means the classification of sharia financial literacy level of sarung tenun entrepreneurs included in the Sufficient Literate category. Independent variables on demographic factors such as income, age, and education do not affect Islamic financial literacy. On the independent variables, the influencing agents of socialization factors are family (0.006), peers (0.005). So that families and peers as financial socialization agents have a significant positive effect on the level of sharia financial literacy.

Keywords: Islamic financial literacy, demographic factors, socialization agent factors, factors that influence Islamic financial literacy.

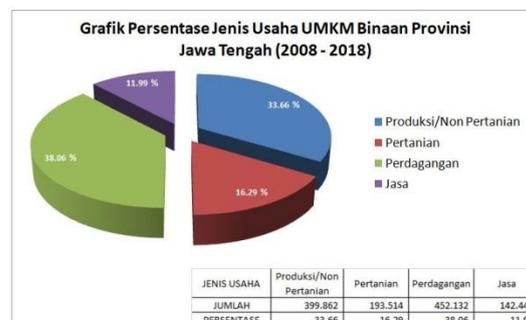
PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan saat ini semakin pesat, banyak bermunculan lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah. Bahkan tidak sedikit lembaga keuangan syariah saat ini merupakan anak induk dari lembaga keuangan konvensional yang mencoba sebuah alternatif baru untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Seorang individu harus dapat mengelola keuangannya secara rinci dan efisien. Pengelolaan keuangan akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan dana yang dimiliki. Agar setiap individu dapat mengelola keuangan secara rinci dan efisien, maka harus dituntut untuk memahami literasi keuangan. Literasi keuangan berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2016 (OJK, Revisit 2017), masyarakat Indonesia cenderung menggunakan informasi yang bersumber dari iklan televisi dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang mereka pilih. Selain itu, informasi dari teman mengenai produk dan layanan jasa keuangan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Sementara media lain yang mempengaruhi keputusan keuangan adalah program televisi ataupun radio, kantor cabang lembaga jasa keuangan dan iklan koran.

Grafik 1.1

Presentase Jenis Usaha UMKM Binaan Provinsi Jawa tengah (2008-2018)



Sumber: Dinkop-UKM Jawa Tengah

Kondisi perekonomian saat ini menuntut pelaku UMKM agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut Chen dan Volpe (1998), tingkat literasi keuangan yang cenderung rendah mengakibatkan timbulnya keputusan keuangan yang salah. Perkembangan jumlah UMKM binaan provinsi Jawa Tengah (unit) dari tahun 2008 sebesar 64.294 UMKM, hingga pada tahun tahun 2019 mencapai 147.233 UMKM.

Meningkatnya pelaku UMKM harus diimbangi dengan pemahaman tingkat literasi keuangan. Pemahaman literasi keuangan bagi pelaku UMKM perlu adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Apabila literasi

keuangan pelaku UMKM rendah akan berdampak pada perekonomian secara nasional. Menurut Hadad dalam Suryanto (2018), perekonomian secara nasional akan sulit terkena imbas krisis keuangan dunia jika masyarakatnya mempunyai literasi yang tinggi.

Sedangkan preferensi produk dan layanan jasa keuangan masyarakat yang tinggal di desa dan di kota menunjukkan bahwa produk dan layanan jasa keuangan perbankan sangat di minati bagi kedua kelompok masyarakat tersebut. Kenyataannya sebagian besar masyarakat Indonesia masih memiliki pengetahuan keuangan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi lembaga keuangan belum sepenuhnya merata. Sehingga perlu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada masyarakat pelaku UMKM sarung tenun desa Wanarejan Utara Pematang.

Berdasarkan latarbelakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah serta untuk mengetahui indeks tingkat literas keuangan syariah pada pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun desa Wanarejan Utara kecamatan Taman kabupaten Pematang?

Apakah faktor Demografi (usia, pendapatan, dan pendidikan) berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah?

Apakah faktor Agen Sosialisasi (orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

Untuk mengetahui apakah faktor Demografi (usia, pendapatan, dan pendidikan) berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Untuk mengetahui apakah faktor Agen Sosialisasi (orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner yang kemudian diolah menggunakan program SPSS 15.0 *for windows evaluation version*. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dilakukan pada pengusaha sarung tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah literasi keuangan syariah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor demografi yang terdiri atas pendapatan, usia, dan pendidikan. Serta faktor agen sosialisasi yang terdiri atas orang tua, keluarga, teman sebaya, brosur, koran, majalah. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha sarung tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang berjumlah 182 pengusaha (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Pemalang 2017-2018). Dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Hal ini merujuk pada Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:235) yang dikutip oleh Sugiyono (2016:131) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500 responden.

Teknik analisis data dan uji instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya dan reliabel atau tidaknya data yang digunakan. Kemudian penulis melakukan uji asumsi klasik dan uji deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak serta untuk mengetahui karakteristik data yang kemudian diolah dengan

menggunakan uji regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara faktor-faktor pada variabel independen dengan variabel dependen.

HIPOTESIS

H₁: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₀: Pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₂: Usia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₀: Usia tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₃: Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₀: Pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₄: Orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₀: Orang tua tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₅: Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₀: Keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang.

H₆: Teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang.

H₀: Teman Sebaya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang.

H₇: Media cetak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang.

H₀: Media cetak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini responden yang digunakan merupakan pengusaha sarung tenun sebanyak 35 responden. Berikut adalah karakteristik responden pengusaha sarung tenun:

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (%)
1	Pendapatan	Rp.1.000.000-2.500.000	0
		Rp.2.500.000-5.000.000	10
		Rp.5.0000.0000-10.000.000	20
		Rp.>10.0000.000	5
2	Usia	26-35	0
		36-45	15
		46-50	20
		>51	0
3	Pendidikan	SD	0
		SMP	9

		SMA	26
		D3	0
		S1	0
		S2	0

Sumber: Hasil olah data (2019)

Dari hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 15.0. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat_Literasi_Keuangan_Syariah	35	51.67	91.67	73.6877	11.49597
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil olah data SPSS 15.0 (2019)

Berdasarkan penelitian OJK pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: *Well literate*, *Sufficient literate*, *Less literate*, dan *Not literate*. Mengukur tingkat literasi keuangan syariah berdasarkan pengaruh faktor demografi (pendapatan, usia, dan pendidikan) dan faktor agen sosialisasi keuangan (orang tua, keluarga, teman sebaya, brosur, koran, majalah). Variabel tersebut dihitung dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi kategoris, yang pembagian kelasnya berdasarkan kategoris secara kualitatif. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$i = \frac{n_{\max} - n_{\min}}{\sum \text{kelas}}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

n_{\max} = Nilai maksimal

n_{\min} = Nilai minimal

Σ kelas = jumlah kelas yang diinginkan

Sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$i = \frac{92 - 52}{4}$$

$$i = \frac{37}{4}$$

$$= 9,25 \text{ (dibulatkan menjadi 10).}$$

Dari perhitungan interval kelas diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.15

Interval Kelas Kategori Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah	Kategori
84-94	Well Literate
73-83	Sufficient Literate
62-72	Less Literate
51-61	Not Literate

Sumber: Hasil olah data (2019)

Dilihat dari pengukuran kategoris dengan interval kelas diatas, maka tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya dalam kategori *Sufficient Literate*, karena nilai rata-rata literasi keuangan syariah menunjukkan angka 73.6877. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun sebesar 73.68%.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pada pernyataan variabel faktor demografi dan faktor agen sosialisasi menunjukkan bahwa seluruh butir item pernyataan pada kuisioner dapat dikatakan valid, karena diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada seluruh butir item memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Pada pernyataan variabel literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa terdapat satu item pernyataan tidak valid pada variabel literasi keuangan syariah yaitu pada pernyataan ke-5, dengan signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.1112, sehingga butir item ke-5 dihilangkan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas dengan cara melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.40068999
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.085
	Negative		-.109
Kolmogorov-Smirnov Z			.646
Asymp. Sig. (2-tailed)			.798

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah data SPSS (2019)

Dari hasil output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0.798 > 0.05$, maka residual terdistribusi secara normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.484	16.641		2.733	.011		
	Orang_tua	2.681	2.632	.135	1.019	.317	.550	1.817
	Keluarga	5.551	1.876	.426	2.958	.006	.465	2.150
	Teman_sebayanya	5.772	1.869	.405	3.088	.005	.561	1.782
	Media_cetak	1.301	3.522	.043	.369	.715	.723	1.383
	Pendapatan	-1.958	2.489	-.092	-.787	.438	.707	1.415
	Usia	.856	3.051	.031	.281	.781	.783	1.277
	Pendidikan	-.074	3.442	-.002	-.021	.983	.789	1.267

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_Syariah

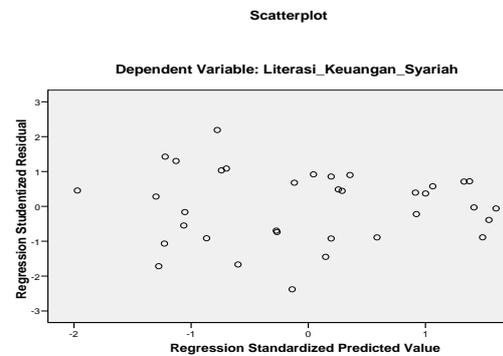
Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel independen juga tidak memiliki nilai lebih dari 10. Berdasarkan uji yang dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)

Dari hasil output gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar pada pola dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

UJI DESKRIPTIF

Tabel 4.16

Frekuensi Kategori Tingkat Literasi Keuangan Syariah

		Tingkat_Literasi_Keuangan_Syariah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Well Literate	11	31.4	31.4	31.4
	Sufficient Literate	15	42.9	42.9	74.3
	Less Literate	9	25.7	25.7	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS 15.0 (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengusaha UMKM sarung tenun Pemalang yang termasuk kedalam kategori *Well Literate* sebanyak 11 orang (11%), pengusaha yang termasuk kedalam kategori *Sufficient Literate* sebanyak 15 orang (15%), pengusaha yang termasuk kedalam kategori *Less Literate* sebanyak 9 orang (9%).

Tabel 4.17
Statistik Deskriptif Pendapatan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rp.10.000.000	5	51.67	79.17	64.6620	11.42842
Rp.2.500.000_	10	60.00	86.67	75.8310	9.77115
Rp.5.000.000					
Rp.5.000.000_	20	55.00	91.67	74.8725	11.76593
Rp.10.000.000					
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Hasil olahan SPSS (2019)

Pengusaha dengan pendapatan Rp.2.500.000-5.000.000 mempunyai nilai rata-rata sebesar 75.8310 dengan presentase 75.83% yakni berada pada tingkat *sufficient literate*. Pengusaha dengan pendapatan Rp.5.000.000-10.000.000 mempunyai nilai rata-rata sebesar 74.8725 dengan presentase 74.87% yakni berada pada tingkat *sufficient literate*. Pengusaha dengan pendapatan Rp.>10.000.000 mempunyai nilai rata-rata sebesar 64.6620 dengan presentase 64.66% yakni berada pada tingkat *less literate*.

Tabel 4.18
Statistik Deskriptif Usia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia_36_45_Tahun	15	58.30	90.83	75.1047	11.54247
Usia_46_50_Tahun	20	51.67	91.67	72.6250	11.64258
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil olahan SPSS (2019)

Pengusaha dengan usia 36-45 tahun mempunyai nilai rata-rata sebesar 75.1047 dengan presentase 75.10% yakni berada pada tingkat *sufficient literate*. Pengusaha dengan usia 46-50 tahun mempunyai nilai rata-rata sebesar 72.6250 dengan presentase 72.62% yakni berada pada tingkat *sufficient literate*.

Tabel 4.19
Statistik Deskriptif Pendidikan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SMA	26	51.67	91.67	74.1962	11.72572
SMP	9	58.30	90.83	72.2189	11.34623
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Hasil olahan SPSS (2019)

Pengusaha dengan pendidikan SMP mempunyai nilai rata-rata sebesar 72.2189 dengan presentase 72.21% yakni berada pada tingkat *less literate*. Pengusaha dengan pendidikan SMA mempunyai nilai rata-rata sebesar 74.1962 dengan presentase 74.19% yakni berada pada tingkat *sufficient literate*.

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.739	.671	7.907

a. Predictors: (Constant), Media_cetak, Pendidikan, Usia, Teman_sebaya, Pendapatan, Orang_tua, Keluarga

b. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_Syariah

Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)

Dari *model summary* diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.739 yang berarti variabel independen faktor demografi meliputi pendapatan, usia, dan

pendidikan, dan variabel faktor agen sosialisasi keuangan meliputi orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 73.9% terhadap variabel dependen literasi keuangan syariah dan 26.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.12

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4780.507	7	682.930	10.923	.000 ^a
	Residual	1688.064	27	62.521		
	Total	6468.571	34			

a. Predictors: (Constant), Media_cetak, Pendidikan, Usia, Teman_sebaya, Pendapatan, Orang_tua, Keluarga

b. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_Syariah

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2019)

Dari uji ANOVA diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10.923 > F tabel sebesar 3.267 dan nilai signfikansi < 0.05 yaitu 0.000. Maka secara simultan variabel independen faktor demografi yang meliputi pendapatan, usia, dan pendidikan. Serta variabel faktor agen sosialisasi keuangan yang meliputi orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) berpengaruh terhadap variabel dependen literasi keuangan syariah.

Tabel 4.13

Hasil Parameter individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.484	16.641		2.733	.011
	Pendapatan	-1.958	2.489	-.092	-.787	.438
	Usia	.856	3.051	.031	.281	.781
	Pendidikan	-.074	3.442	-.002	-.021	.983
	Orang_tua	2.681	2.632	.135	1.019	.317
	Keluarga	5.551	1.876	.426	2.958	.006
	Teman_sebaya	5.772	1.869	.405	3.088	.005
	Media_cetak	1.301	3.522	.043	.369	.715

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_Syariah

Sumber: Hasil olahan data SPSS 15.0

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen faktor demografi yang meliputi pendapatan, usia, dan pendidikan. Serta variabel agen sosialisasi keuangan yang meliputi orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen literasi keuangan syariah. Pada penelitian ini menggunakan α sebesar 0.05 dan jumlah responden sebesar 35. Berikut tabel hasil uji t secara parsial (Uji t).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pendapatan Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima karena nilai signifikansi menunjukkan $0.438 > 0.05$. Hipotesis pertama tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Riski Amaliyah dan Setyo Witiastuti (2015) yang menyatakan bahwa hasil memiliki nilai signifikansi sebesar 0.074 bahwa $>5\%$ sehingga tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM kota Tegal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2011), Chen dan Volpe (1998), yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

Usia Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Kuangan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0.781 > 0.05$ dan positif hipotesis kedua tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa usia tidak berpengaruh positif

signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Yusnita dan Abdi (2018), menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM bengkel sepeda motor di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Pendidikan Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0.983 > 0.05$ dan positif hipotesis ketiga tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Yusnita dan Abdi (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM bengkel sepeda motor di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Orang tua Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Variabel orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0.906 dan t_{tabel} sebesar 0.120. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima karena nilai signifikansi menunjukkan $0.317 > 0.05$ dan positif hipotesis keempat tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa variabel orang tua tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan literasi keuangan tidak hanya didapatkan melalui ruang lingkup orang tua saja, tetapi dapat melalui lingkungan pertemanan. Penelitian ini juga tidak didukung dengan (Dalyono, 2012) dalam penelitian (Kokom dan Priyo, 2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan kemajuan anak. Hal ini dikarenakan responden berusia 36-45 hingga 46-50, sehingga

responden lebih tanggung jawab dengan keputusan untuk menggunakan lembaga keuangan pribadinya.

Keluarga Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikansi menunjukkan $0.006 < 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Hasil penelitian ini didukung dengan (Gudmunson dan Danes, 2011) yang menyatakan sebagian besar sosialisasi keuangan dalam keluarga lebih cenderung bersifat *non purposive* dan fungsi dari pola interaksi sehari-hari didalam keluarga. Menurut (Kokom dan Priyo, 2016) keluarga merupakan institusi yang paling berpengaruh terhadap proses sosialisasi.

Teman sebaya Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_6 diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikansi menunjukkan $0.005 < 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Hasil penelitian ini didukung dengan (Moschis & Churchill, 1978) yang menyatakan agen sosialisasi meliputi teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

Media cetak Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media cetak (Brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) nilai signifikansi sebesar $0.715 > 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa media cetak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Dalam penelitian ini media cetak berupa (Brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) kurang memudahkan bagi pengusaha UMKM

sarung tenun untuk mencari informasi tentang lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan pencarian informasi mengenai lembaga keuangan pengusaha UMKM sarung tenun, lebih memilih untuk datang ke kantor lembaga keuangan maupun saran dari teman dan keluarga. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2016 (OJK, Revisit 2017), masyarakat Indonesia cenderung menggunakan informasi yang bersumber dari teman mengenai produk dan layanan jasa keuangan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan keuangan.

KESIMPULAN

1. Tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang termasuk kedalam kategori *Sufficient Literate* dengan indeks rata-rata sebesar 73.68%. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan, produk dan jasanya.
2. Berdasarkan uji f, faktor demografi meliputi pendapatan, usia, pendidikan dan faktor agen sosialisasi meliputi orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.
3. Berdasarkan uji t secara parsial faktor demografi meliputi pendapatan, usia, pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Faktor agen sosialisasi keluarga dan teman sebaya, berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Sedangkan variabel orang tua, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

SARAN

1. Perlu adanya peningkatan sosialisasi keuangan agar dapat meningkatkan literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang. Melalui pemerintah desa RT/RW, kepala desa ataupun komunitas karangtaruna yang seharusnya memberikan sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan syariah.
2. Otoritas Jasa Keuangan perlu memperluas akses kepada UMKM yang berada di daerah untuk melakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah.
3. Bagi lembaga keuangan syariah diharapkan lebih meningkatkan promosi atau sosialisasi mengenai produk-produk yang dimilikinya sehingga pengusaha UMKM dapat mudah untuk menggunakan lembaga jasa keuangannya.
4. Bagi pemerintah keuangan syariah diharapkan mampu memberikan pandangan ke pengusaha UMKM sarung tenun bahwa lembaga keuangan syariah tidak sama dengan bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit
2017. [https://www.ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)](https://www.ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-keuangan-Indonesia-(Revisit-2017).). Pdf. 27 Desember 2018.
- Chen.H. P. Ronald. Volpe. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Service Review*. Vol 7 (2): 107-128

- Suryanto., Rasmini, M., 2018. Analisis Literasi Keuangan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survei pada pelaku Usaha Mikro, kecil, dan Menengah, di kota Bandung). *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Vol. 8, No.2
- Riski Amaliyah Dan Setyo Witiastuti, (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal. Fakultas ekonomi Semarang.
- Lusardi. A., Mitchell. O.S. 2014. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literatur*. Vol.52. No.1. pp. 5-44.
- Raja.,R.,Yusnita., Abdi.,M. 2018. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vo.2. No.1
- Kokom.K., Priyo.S., 2016. Penggunaan Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Imunisasi. *Jurnal Ilmiah Program Studi Hubungan Masyarakat*. Vol 1, No 1, pp, 12-21.
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. 2011. *Family financial Socialization: Theory and Critical review*. *Journal of Family and Economic Issues*, 32 (4), 644–667.
- Moschis. G. P., Churchill. G. A., Jr., 1978. *Consumer Socialization: A Theoretical and Empirical Analysis*. *Journal Of Marketing Research*.
- Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., and Kim, M. 2012. *Adolescents' Financial Literacy: The Role of Financial Socialization Agents, Financial Experiences, and Money Attitudes in Shaping Financial Literacy Among South Korean youth*. *Journal of Adolescence*, Vol. 35 No. 4, pp. 969-

LAMPIRAN**LITERASI KEUANGAN SYARIAH**

PENGETAHUAN KEUANGAN DASAR						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya tahu dan faham tentang produk Tabungan					
2	Saya tahu dan faham tentang produk Deposito					
3	Saya tahu dan faham tentang produk Giro					
4	Saya telah mengetahui dan faham bahwa Majelis Ulama Indonesia menyatakan bunga bank adalah riba					
5	Saya tahu dan faham bahwa bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional					
6	Saya tahu dan faham tentang akad syariah yang dipakai dalam produk pembiayaan di bank syariah					
7	Saya mengetahui nisbah bagi hasil yang diberikan bank syariah					
Ketrampilan						
8	Saya mampu menghitung bagi hasil berdasarkan nisbah nasabah dengan bank syariah					
9	Sebelum memutuskan untuk membeli polis asuransi, saya telah memahami dengan benar tentang, produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas polis tersebut.					
10	Saya mampu menghitung presentase zakat yang harus saya keluarkan dari pendapatan saya					
Keyakinan						
11	Saya yakin bahwa lembaga amil zakat dapat mengelola zakat mal dengan baik, adil dan diberikan kepada muztahik.					
12	Investasi yang menghasilkan return/hasil yang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi pula.					

13	Saya menggunakan jasa keuangan untuk memperbesar usaha, agar menjamin masa tua kelak					
Sikap						
14	Saya memilih menggunakan lembaga keuangan syariah karena memberikan saya bagi hasil yang kompetitif					
15	Saya memilih lembaga keuangan syariah karena memiliki lebih banyak produk yang dimiliki					
16	Saya memilih lembaga keuangan syariah karena pelayanan yang diberikan lebih baik dari bank konvensional					
17	Saya memilih meminjam uang pada bank syariah dari pada bank konvensional					
18	Saya sangat mempertimbangkan aspek halal dan haram atas uang yang saya miliki					
Perilaku						
19	Menciptakan kondisi keuangan yang sehat					
20	Menjamin hari tua					
21	Mengembangkan kegiatan usaha					
22	Alat transaksi keuangan bisnis maupun individu					
23	Sarana penyimpanan dana					
24	Mengurangi/memitigasi/mendiversifikasi risiko					

FAKTOR AGEN SOSIALISASI

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Saya mengetahui lembaga keuangan syariah melalui:						
1	Orang tua					
2	Keluarga					
3	Teman sebaya					
4	Media cetak (Brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, dan poster)					

